

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang sangat modern sekarang ini, berbicara mengenai masalah uang adalah hal yang amat signifikan, karena uang merupakan benda yang paling berguna tentunya berpengaruh bagi semua orang, bahkan setiap orang pasti memerlukan uang selayaknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Uang merupakan alat pembayaran pada kehidupan manusia untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan manusia.² Sebagaimana manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mempunyai banyak kebutuhan dalam kehidupan kesehariannya, tentunya manusia memerlukan rumah tempat tinggal, makanan pokok, minuman, pakaian dan masih banyak kebutuhan yang lainnya. Setiap individu seseorang dalam proses penggunaan uang berbeda-beda, masing-masing mempunyai cara yang beda untuk menggunakannya, sehingga berbeda juga memperolehnya. Ada yang berhasil menggunakan uang dengan baik dan ada yang tidak berhasil menggunakannya. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya

Psychology of Money merupakan interpretasi individu seseorang dengan uang. Bagaimana pemahaman atau hubungan antara manusia

¹ Sepri Wulan Sari, "Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.39-58>.

² Asra Asra, "Dampak Perubahan Jenis Dan Fungsi Uang Bagi Perekonomian Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2020, 25–36, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1454>.

terhadap uang dalam perspektif hadis. Selain itu *Psychology of money* juga mengajarkan arti dari sebuah kekayaan yang hakiki. Serta pelajaran abadi mengenai kekayaan, kebahagiaan, dan ketamakan.³ Kehidupan individu seseorang terhadap uang bisa dilihat bagaimana individu seseorang memandang uang tersebut. Seperti memanfaatkan uang, mengelola uang, membelanjakan uang, dan perilaku perekonomian lainnya seperti menabung, investasi, berhutang dan bekerja. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa *psychologi of money* pada setiap individu seseorang berbeda beda. Perilaku individu seseorang terhadap uang akan berpengaruh bagi sikap bagaimana dia memanfaatkan uang tentu pada akhirnya sangat berdampak dalam pencapaian tujuan hidupnya.⁴

Persoalan *psikologi of money* hubungan antara psikologi individu seseorang dan perilaku finansialnya terhadap uang telah menjadi perhatian utama pada beberapa tahun terakhir. Akan tetapi konsep penelitian *psychologi of money* yang membahas bagaimana sikap seseorang memberikan atau mempengaruhi makna uang yang telah memberikan kontribusi signifikan untuk memahami kompleksitas perilaku keuangan manusia dalam perspektif hadis masih relatif terbatas. Jurnal yang ditulis oleh Aulia Adisty Ramdhani dengan jurnal yang berjudul *The Psychology of money: mengaktifkan mindset kaya raya*,⁵ pada konteks ini penelitian-penelitian terdahulu sering kali hanya berfokus pada perspektif psikologi barat dan ekonomi konvensional tidak mengkaitkan pada pandangan Islam yaitu Al-Quran dan hadis. Dalam konteks psikologi uang, terdapat

³ F A Sintiya, "... Antara Psychological Meaning of Money Dan Konformitas Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Psikologi ...," no. 30701700039 (2021), http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24249%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/24249/2/30701700039_fullpdf.pdf.

⁴ Tim Penulis et al., Psikologi Keuangan, 2023, www.freepik.com.

⁵ Aulia Adisty Ramdhani, Masduki Asbari, and Ayang Elsi Fatmawaty, "Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan The Psychology of Money: Mengaktifkan Mindset Kaya Raya" 02, no. 0 (2024): 1–6.

perbedaan mendasar antara perspektif Barat dan Hadis, terutama terkait motivasi dalam memberi. Dalam pandangan barat contohnya dalam halnya motivasi memberi uang (donasi/sedekah) sering kali didasarkan pada keuntungan tidak langsung. Dan sebaliknya menurut hadis, motivasi memberi sedekah menurut Hadis adalah keikhlasan mutlak dan mencari ridha Allah SWT. Tujuannya bukan untuk mendapatkan imbalan duniawi dari manusia. Maka dalam konteks ini peneliti mengeksplorasi *psychology of money* dalam perspektif hadis, karena hadis dan al-Quran sebagai sumber ajaran Islam tentu didalamnya terkandung banyak aspek dalam kehidupan serta peranan manusia yang berhubungan dengan peribadatan maupun muamalah.⁶ Dan juga merupakan topik yang relevan dan kaya akan potensi, tentunya dapat mengembangkan moral pendidikan manusia pada nilai-nilai yang berbasis Islam, serta untuk mencapai kesejahteraan finansial individu seseorang pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Setiap manusia pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Tentunya tujuan hidup setiap manusia berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya setiap manusia ingin hidupnya mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.⁷ Dalam kondisi yang sekarang ini kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dapat dilihat dengan berbagai macam ukuran, seperti harta kekayaan yang banyak berhasil dikumpulkan, jenjang jabatan atau karier yang dicapai, tingkat pendidikan tinggi yang dilalui, penyiapan generasi-generasi penerusnya, dan kontribusinya terhadap kehidupannya. Terkhusus pada aspek keuangan, standarisasi kesuksesan manusia diindikasikan dengan memiliki

⁶ Abdul Wahab Syakhrani and Hidayah Hidayah, "Kedudukan Hadist Dalam Pembentukan Hukum," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2022): 24–31, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.85>.

⁷ Hadis Studies and Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an At-Tibyan", no. 1 (2020): 1–16.

harta yang berlimpah. Sehingga dengan dalam perspektif tersebut seseorang saling berlomba lomba untuk mencari uang yang banyak.⁸

Ketika seseorang menggunakan atau memanfaatkan uang seringkali tidak terkontrol dengan baik. Kebutuhan hidup yang meningkat seiring dengan populasi manusia yang terus bertambah dan meningkat. kondisi seperti ini dapat membust sifat baru dalam kehidupan manusia. Dan pada akhirnya, manusia yang pada dasarnya makhluk sosial, berkembang menjadi individu yang egois hal ini adalah ciri khas dari kehidupan alam yang materialistis.⁹

Namun permasalahannya bukan seberapa harta yang berlimpah atau harta yang dimiliki tapi bagaimana kebiasaan setiap individu seseorang, mengelola, memanfaatkan, serta mengatur uang tersebut. Terkadang tidak mudah dalam mengatur keuangan, bahkan kemungkinan besar mencari uang yang banyak lebih mudah dari pada mengelola atau memanfaatkannya¹⁰ Dalam sebuah hadis menjelaskan

يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ يُورِكَ لَهُ فِيهِ ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِسْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَسْبَعُ ، أَلَيْدَ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى
Artinya:

"Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis. Barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya (tidak tamak dan tidak mengemis), maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan, maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang.

⁸ Muhamad Masrur, "Konsep Harta Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," Jurnal Hukum Islam 15, no. 1 (2017): 95–128.

⁹ Firdatul Husniah, "Karl Max Dan Pandangan Materialisme Sejarah," Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat 1, no. 01 (2022): 29–43, <https://doi.org/10.15408/paradigma.v1i01.27292>.

¹⁰ Wiwin Winarti and Ita Suryanita Supyan, "Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu," Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi) 6681, no. 4 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>.

Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah" (HR. Bukhari no. 1472 dan Muslim no. 1035)¹¹

Berdasarkan hadis di atas dapat mengajarkan bahwa dunia dan seisinya dapat membuat manusia lupa terhadap ketentuan Allah SWT yang bisa menyelamatkan dari azabnya. Seperti Urusan perekonomian atau harta kekayaan, keluarga, pekerjaan, dan persaudaraan semua telah diatur oleh Allah SWT tergantung bagaimana seseorang menyikapinya agar terhindar dari murka Allah. Terhususnya harta kekayaan yang Allah SWT telah berikan diberika, apakah manusia mampu mengelola dan memanfaatkan uang atau harta kekayaan yang diberikan Allah SWT agar tidak menjerumuskan dari perbuatannya.

Uang juga sebagai ujian dan amanah serta sarana untuk mencapai tujuan akhir, bukan hanya sebagai alat tukar dan kebahagiaan duniawi. Uang bisa menguji keimanan manusia. Ujiannya dapat berupa kelebihan ataupun. Karena manusia mempunyai rasa cinta yang berlebihan terhadap uang yang dimilikinya baik ketika diuji dengan harta yang sedikit ataupun harta yang bznjak.¹² Hal tersebut difaktorkan karena manusia dikaruniai akal dan nafsu oleh Allah SWT. Rasa cinta yang berlebihan terhadap uang dan benda-benda lain yang ada di dunia merupakan akibat dari nafsu yang tidak dikendalikan dengan baik. Akibatnya adalah manusia akan mempunyai sifat-sifat tercela yang menggambarkan hubbuddunya. Untuk mengaplikasikan hal ini harus dilihat dari sudut pandang hadis. Maka untuk memperoleh kemaslahatan dan menolak kemudharatan demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan, maka salah satunya yang harus

¹¹ Abd Misna Mohd Djahri, "Antara Taqwa Dan Hawa Dunia," n.d., <https://barometernews.id/antara-taqwa-dan-hawa-dunia/>.

¹² Choirunnisak Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan Dalam Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017): 27–44, <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.74>.

diatur dengan baik adalah uang. Karena uang memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan manusia untuk keberlangsungan hidupnya¹³

Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan mengembangkan bentuk pendidikan karakter yang berbasis pada konsep *Psychologi of Money* dalam Perspektif hadis, bagaimana hadis serta psikologi individu seseorang memandang uang dari berbagai aspek yang ada di dalamnya. Dan tentunya, segala aspek kehidupan umat Islam harus mempunyai dasar yang normatif pada ajaran-ajaran Islam khususnya pada perekonomian, dan karenanya juga sangat penting dipelajari terhadap pemahaman nilai uang dalam pemahaman dan pandangan Islam yang mana telah diajarkan dan dipraktikan oleh Rasulullah Saw. Persepektif hadis terkait nilai uang dirasakan cukup mendesak pada perekonomian sekarang ini. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaitkan uang serta psikologi seseorang dengan sumber ajaran slam yaitu hadis. Maka meneliti menuliskan penelitian yang berjudul **“Psychologi uang dalam Perspektif Hadis”**

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang telah dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas *“Psychology of Money dalam Perspektif Hadis”* dengan mencantumkan serta menjelaskan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan, akan dirumuskan pokok permasalahan tersebut:

1. Apa saja hadis-hadis yang relevan dengan *psychology of money*?
2. Bagaimana konsep *Psychology of Money* berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW?

¹³ Avif Alfiah and Chusnun Nufus, “KONSEP AL-HUBB DALAM AL-QUR’AN (Telaah Kitab Tafsir Ruh Al-Ma’ani Karya Imam Al-Alusi),” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2023): 85–103.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun tujuan lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis yang relevan dengan *psychology of money*
2. Untuk mengetahui bagaimana mengelola harta kekayaan yang baik serta hubungannya dengan psikologi seseorang menurut hadis Nabi Muhammad SAW

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian skripsi ini antara lain: Agar memperkaya wawasan dan menambah informasi terkait ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pelajaran abadi mengenai kekayaan dari sudut pandang hadis “*Psychology of Money* dalam Perspektif Hadis”

1. Agar memperkaya wawasan dan menambah informasi terkait ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pelajaran abadi mengenai kekayaan dari sudut pandang hadis “*Psychology of Money* dalam Perspektif Hadis”
2. Agar bertambah referensi dan literatur kepustakaan, serta penulis Diberikan akademik, bagi penulis mengharapkan agar penelitian ini berguna bagi masyarakat. Dan memberikan informasi kepada peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian tentang *psychology of money* dalam perspektif hadis.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini di perlukan adanya tinjauan pustaka dari karya-karya penulis yang terdahulu. Karena diperlukan sebagai gambaran dan perbedaan dengan peneliatian yang terdahulu. Serta bisa di jadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Sejauh ini menurut pengamatan penulis dari mereka yang menulis judul yang hampir sama terkait pelajaran abadi mengenai kekayaan “ *Psychology of Money dalam Perspektif Hadis*.

Artikel karya Ahmad Farikhin, Rosihon, Muhammad Najib dan Heni Mulyasari yang berjudul “Konsep Manajemen Harta dalam dalam Perspektif hadis” UIN Sunan Djati Bandung. Karya ini menjelaskan bahwa Harta merupakan fasilitas atausarana yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai pengelola bumi tempat tinggal mereka. Untuk mencapai kebahagaiaan hidup di dunia dan akhirat, Allah memberikan petunjuk dan cara mendapatkan harta kekayaan yang baik dan benar serta cara menggunakannya. Seperti halnya dengan penelitian ini, penulis akan mengeksplorasikan lebih lanjut dari aspek psikologinya¹⁴

Skripsi yang ditulis Zakiyatul Munawaroh Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Yogyakarta “Harta Dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian tematik atas ayat-ayat mal)”. Skripsi ini menjelaskan harta kekayaan menurut al-Quran sebagai sarana untuk melengkapi perlatan-peralatan yang dibutuhkan oleh manusia dalam keberlangsungan hidupnya di dunia serta menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian tidak bisa dikatakan bahwa kekayaan adalah akar dari suatu

¹⁴ Ahmad Farikhin et al., “Konsep Manajemen Harta Dalam Perspektif Hadis,” Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis 7, no. 1 (2022): 62–70.

kesengsaraan yang menimpa seseorang. Tidak sebaliknya juga disebut sebagai sumber kebahagiaan. Karenanya dikhawatirkan bisa dapat menjadikannya harta kekayaan seolah tuhan yang sangat berkuasa.¹⁵

Karya Moh Asep Zakariya Ansori yang berjudul “Management Keuangan ala Rasulallah Saw dan para sahabat dalam berdakwah”. karya ini membahas tentang manajemen keuangan ala Rasulallah saw dan para yang mana digunakan untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam. Manajemen keuangan perlu dilakukan untuk mengatur tatanan ekonomi masyarakat yang kokoh dan sehingga pola pikir dakwah Rasulullah tidak hanya melulu soal perang dan pertumpahan darah akan tetapi juga melalui manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan penerimaan dan pengeluaran perekonomian negara yang benar dan berimbang merupakan salah satu kebijakan yang perlu dilakukan demi menjaga kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meninjau kembali manajemen dan kebijakan ekonomi yang telah dilakukan oleh Rasulallah Saw sehingga dapat diterapkan di masa sekarang dalam kehidupan sehari-hari¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Irfan Setiawan dari Fakultas Ushuluddin Politik dan Filsafat UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Ghina Al-Nafs Persepektif hadis Nabi Saw” Dalam Skripsi ini membahas bahwa hakikat kekayaan itu bukan terud-menerus soal harta yang banyak akan tetapi hakikat kekayaan yang mutlak adalah akan jiwa, yaitu selalu mensyukuri segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah swt. Dengan segala nikmat yang dimiliki itu dapat memberikan manfaat kepada sesama

¹⁵ Zakiyatul Munawaroh, “Harta Dan Hak Kepemilikan Dalam Perspektif Al-Qur’an,” Skripsi, 2019, 103, http://digilib.uinsby.ac.id/30326/3/Zakiyatul_Munawaroh_E93214102.pdf.

¹⁶ Moh. Asep Zakariya Ansori, “Manajemen Keuangan Ala Rasulallah Saw Dan Para Sahabat Dalam Perspektif Berdakwah” 2, no. 2 (2023): 94–105.

manusia, karena sebaik-baik manusia yang mensuykuri atas nikmatnya. Sama halnya dalam penelitian ini, penulis ingin memperluas bahwa hakikat kekayaan itu bukan hanya sebatas uang semata.¹⁷

F. Kerangka Teori

Psychology of Money merupakan psikologi tentang uang hal yang penting dalam hubungan manusia terhadap uang. *Psychology of Money* adalah pola p kebiasaan yang kita terapkan seseorang dalam menggunakan uang. Keterampilan pula dikenal sebagai Psikologi uang yaitu Pola pikir atau tindakan seseorang terkait uang dapat memiliki dampak yang amat signifikan dalam kehidupannya. Memandang luas terkait manajemen uang dan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang untuk kedepannya dari cara memakai keuangan.¹⁸ Karena Uang sesuatu yang dimiliki oleh manusia dan dapat digunakan saat dibutuhkan. Uang bisa disimpan oleh manusia untuk dikuasai dan dimanfaatkan untuk memperoleh yang dimaunya. Allah menjadikan uang atau harta kekayaan sebagai anugerah untuk manusia apabila hal tersebut dikelola dan didapatkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Segala kebutuhan pokok manusia untuk melangsungkan hidupnya itu dengan uang. Selain itu, harta juga memiliki peranan lain yang tidak kalah pentingnya

Dalam hadis Rasulullah SAW kita bisa lihat peran uang dalam teori ekonomi Islam. Salah satu contohnya adalah ketika pada suatu hari sahabat Bilal bin Rabbah ingin menukar dua kantong kurma yang buruk dengan satu kantong kurma yang baik, maka Rasulullah berkata, “ tidak

¹⁷ Andika A Syamsur, “Fakultas Ushuluddin , Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar,” Skripsi, 2013, 1–96.

¹⁸ Novendy Arifin and Robin Robin, “Analisis Perbedaan Persepsi Psikologi Keuangan Antara Pria Dan Wanita Di Kota Batam,” Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis 1, no. 1 (2017): 70–85, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i1.1477>.

boleh, juallah dulu kurma yang buruk, kemudian belilah kurma yang baik dengan hasil dari penjualan tersebut”. Menurut Rasulullah SAW, tiap kurma memiliki harga masing-masing yang berbeda. Oleh karena itu amatlah naif sekali apabila dikatakan bahwa dalam teori Islam tidak mengenal akan konsep uang¹⁹

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Library research* untuk mengkaji secara mendalam konsep *asketisme* menurut hadis. Dengan menganalisis berbagai sumber tertulis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana hadis membahas isu tersebut. Penyajian library research menjadi sangat penting digunakan pada penelitian ini karena menyajikan, dan menganalisis secara konseptual yang sistematis tentang berbagai hal yang berkaitan dengan *asketisme* dalam hadis. Penelitian ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data dengan metode tertentu bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, Metode tematik adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki topik yang sama.²⁰

¹⁹ Fahrurrozi, “Uang Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 2, no. 01 (2020): 12–20, <https://doi.org/10.56998/jr.v2i01.3>.

²⁰ Maulana Ira, “Studi Hadis Tematik” 2, no. 3 (2019): 78–79.

Hadis-hadis tersebut kemudian disusun secara sistematis, dijelaskan maknanya, dan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini tidak terbatas pada kajian Al-Quran, tetapi juga sangat relevan untuk kajian hadis, terutama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan tematik.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama untuk tujuan penelitian. Data ini belum pernah diolah sebelumnya dan dianggap sebagai data yang paling asli. Penelitian ini menggunakan kitab-kitab hadis digital dari Maktabah Syamilah dan Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam sebagai sumber utama. Dengan adanya sumber-sumber digital ini, penulis jadi lebih mudah mencari hadis-hadis yang benar dan terpercaya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai karya seperti buku, artikel, jurnal, dan kitab hadis yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Karya-karya ini biasanya dibuat setelah peristiwa yang diteliti terjadi. Fungsinya adalah sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari sumber utama (primer). Dengan kata lain, sumber sekunder ini memberikan pandangan tambahan dan konteks yang lebih luas terkait topik penelitian.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (maudūṭī), dengan mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber dan referensi. Metode tematik ini melibatkan

pengumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan satu topik atau tujuan tertentu, kemudian disusun berdasarkan kategori tema utama dan dilengkapi dengan penafsiran mengenai isu

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan pada penelitian ini serta hasil yang runtut dan sistematis, maka penulis mempermudah para pembaca pada penelitian ini yang berjudul *Psychologi of Money*. Sistematika Pembahasan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan, bagian pertama terdiri dari aspek-aspek utama yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta Penulis juga melengkapi tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai perbandingan dari karya-karya terdahulu. Dan selanjutnya metode penelitian yang di gunakan oleh penulis serta sistematika penulisan.

BAB II, pembahasan hasil penelitian yang berisi, pengertian yang akan menjawab dari dari masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian. Dan kemudian temuan-temuan tersebut di analisis hingga menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah dicatat dari rumusan masalah

BAB III, berisi tentang klsifikasi hadis dan penyusunan tabel olah data hadis-hadis terkait psychplogy of miney

BAB IV, Pembahasan mengenai *psychology of money* berdasarkan repretasi hadis-hadis tematik yang relevan terkait pada permasalahan penelitian yaitu hadis tentang *psychology of money* dan menganalisis bagaimana pandangan ulama terkait *psycgology of money* berdasarkan hadis

BAB V, merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yaitu menyimpulkan hasil dari pembahasan sebelumnya, dan juga berisi saran agar penelitian yang penulis buat dalam skripsi ini bisa menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.